



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI DAERAH PEKERJAAN PUSKESMAS TOMONI

The Influence Of Health Education On Maternal Knowledge And Attitudes In Prevention Of Dengue Fever Dengue In Children In The Region Work Of Tomoni Health Center

Nurhidayah¹, Muh. Risal², Parti³, Eki Nawang Wulandari⁴,

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bataraguru Soroaka

^{3,4}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bataraguru Soroaka

(*Email Korespondensi: nurhidayah@gmail.com)

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Infeksi DBD diakibatkan oleh virus dengue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One-group Pre-Test Post-Test Design*. Responden penelitian adalah 30 orang ibu. Data dikumpulkan menggunakan kusioner untuk variabel pengetahuan dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan untuk variabel sikap dengan uji *Paired Sample Test* dengan menggunakan SPSS 29 for windows. Hasil uji statistic pengetahuan ibu menggunakan Uji *Wilcoxon* antara *PreTest* dengan *PostTest* dengan nilai p value 0,001, Hasil uji statistic sikap ibu menggunakan Uji *Paired Sample Test* antara *PreTest* dengan *PostTest* dengan nilai p value 0,001. Sehingga H_0 diterima yang berarti ada Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan demam Berdarah *Dengue* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni, sebaiknya pihak puskesmas tetap menjaga dan tetap memberikan informasi kepada masyarakat dengan gerakan 1 rumah 1 jumantik agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam upaya pencegahan DBD.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is a disease transmitted by the Aedes aegypti mosquito. Dengue Hemorrhagic Fever infection is caused by the dengue virus. This study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of mothers in preventing dengue hemorrhagic fever in children. The research design is quasi-experimental, using a One-group Pre-Test Post-Test Design. The study respondents consisted of 30 mothers. Data were collected using a questionnaire for the knowledge variable, which was analyzed with the Wilcoxon test, and the attitude variable was analyzed with the Paired Sample Test using SPSS 29 for Windows.

The statistical test for mothers' knowledge using the Wilcoxon Test between Pre-Test and Post-Test resulted in a p-value of 0.001. Similarly, the statistical test for mothers' attitudes using the Paired Sample Test between Pre-Test and Post-Test also showed a p-value of 0.001. Thus, the alternative

hypothesis (Ha) is accepted, indicating that health education has a significant effect on the level of knowledge and attitudes of mothers in preventing dengue hemorrhagic fever.

Given the positive impact of health education on mothers' knowledge and attitudes in preventing DHF in children within the working area of the Tomoni Health Center, it is recommended that the health center continues to maintain and provide information to the community through the "1 House 1 Jumantik" initiative. This initiative will help the community improve their knowledge and adopt good attitudes in preventing Dengue Hemorrhagic Fever.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk yang memiliki perkembangan begitu cepat dan menjadikan 390 juta orang yang terinfeksi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Jumlah angka kematian yang dilaporkan juga mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selama 2015. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif juga terjadi. Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah (WHO, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa Kesakitan dan Kematian Akibat DBD Kasus DBD ditegakkan dengan diagnosa yang terdiri dari gejala klinis dan hasil laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit < 100.000/mm³ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit > 20%. Kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 108.303 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 138.127 kasus. Sejalan dengan jumlah kasus, kematian karena DBD pada tahun 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, dari 919 menjadi 747 kematian. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2024 hingga 11 Maret 2024, kasus DBD di indonesia mencapai 27.852 kasus, atau naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2024).

Menurut Profil Kesehatan Sulawesi Selatan menyatakan kasus baru di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1.766 kasus. Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 didapatkan kejadian kasus baru sebanyak 150 kasus. Dari semua Puskesmas yang ada di Kabupaten Luwu Timur, Puskesmas Tomoni menjadi

Puskesmas yang jumlah peningkatan kasus tertinggi dari 2024 sebanyak 30 orang (Puskesmas Tomoni, 2024).

Upaya edukasi kepada masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kesadaran masyarakat agar segera memeriksakan diri ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarganya yang memiliki gejala DBD. Hal ini menjadi penting sebagai pertolongan segera untuk mencegah keparahan dan komplikasi yang berujung pada fatalitas. Salah satu indikator rencana strategis tahun 2020- 2024, yaitu presentase kabupaten/kota yang memiliki IR DBD.

Pengetahuan dan sikap ibu pada anak merupakan hal yang saling berkaitan, sehingga ketika ada salah satu saja yang tidak baik meskipun yang lainnya baik hal itu tidak memiliki. Kasus DBD di wilayah kerja puskesmas Tomoni terus meningkat yang disebabkan karena belum optimalnya peran serta ibu dalam upaya pencegahan dan pemberantasan DBD pada anak. Oleh sebab itu, perlu diketahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang pencegahan DBD (Wirakusuma, 2016)

Pengetahuan berperan penting terhadap upaya pencegahan DBD yang dilakukan oleh responden. Semakin baik pengetahuan responden, maka pencegahan DBD yang dilakukan juga akan semakin baik, dan begitupun sebaliknya (Dawe, 2020). Sikap positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku seperti yang diharapkan dan sikap negatif akan mendorong seseorang untuk berperilaku seperti yang tidak diharapkan. Oleh karenanya, sikap positif responden penelitian terhadap upaya pencegahan DBD terwujud pada tindakan pencegahan DBD yang baik. Sebaliknya, sikap negatif responden yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya DBD dan upaya pencegahannya mengakibatkan rendahnya kesadaran dan tindakan pencegahan DBD (Dawe, 2020).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja puskesmas Tomoni.

METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *one – group pre and post test*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni pada bulan Mei s/d Juni 2024. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni ibu yang memiliki anak dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu mampu membaca, menulis, dan bersedia menjadi responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *pusporive sampling*. Instrumen yang

digunakan Kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap. Skor pengetahuan dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik; sikap dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Analisis Data menggunakan uji Wilcoxon untuk variabel pengetahuan dan Paired Sample Test untuk variabel sikap.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi *PreTest* dan *PostTest* Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi dalam pencegahan DBD

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	3	10,0	30	100
Cukup	20	66,7	0	0
Kurang	7	23,3	0	0

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan distribusi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 30 responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan demam berdarah dengue yaitu sebanyak 7 orang (23,3%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%) dan hanya 3 orang (10,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan edukasi menjadi 30 responden berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (100%).

b. Distribusi *PreTest* dan *PostTest* Sikap

Tabel 2 Distribusi frekuensi Sikap responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi dalam pencegahan DBD

Sikap	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	3	100
Cukup	25	83,3	0	0
Kurang	5	16,7	0	0

Sumber : data primer,2024

Berdasarkan distribusi diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebelum diberikan edukasi sebanyak 25 orang responden (83,3%) responden memiliki sikap dalam kategori cukup, sedangkan sebanyak 5 orang responden

(16,7%) memiliki sikap dalam kategori kurang dan setelah diberikan edukasi sebanyak 30 orang responden (100%) memiliki kategori baik.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 3 Pengaruh sebelum dan Sesudah pemberian edukasi terhadap Pengetahuan ibu pada anak terhadap pencegahan DBD

Variabel	Kategori	Tingkat Katgeori						P Value
		Kurang		Cukup		Baik		
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Pre Test	7	23,3	20	66,7	3	10	0,001
	Post Test	0	0	0	0	30	100	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisa data diatas dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan secara statistic antara *pre-test* dengan *post-test* dengan nilai p value $(0,001) < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan ibu dalam pencegahan Demem berdarah Dengue.

b. Sikap

Tabel 4 Pengaruh sebelum dan Sesudah pemberian edukasi terhadap sikap ibu pada anak terhadap pencegahan DBD

Variabel	Kategori	Tingkat Katgeori						P Value
		Kurang		Cukup		Baik		
		N	%	N	%	N	%	
Sikap	Pre Test	5	16,7	25	83,3	0	0	0,001
	Post Test	0	0	0	0	30	100	

Sumber : data primer,2024

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa uji *Paired Sample-Test* signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2015). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, dan jenis kelamin (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pengetahuan menjadi salah satu indikator seseorang dalam berperilaku. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah dalam hal menemukan dan memahami informasi yang mereka dapatkan Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada dalam tingkat pendidikan SMA, sehingga pemahaman tentang pencegahan DBD kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Berliano, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, Zaky Soewandi Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa Pre-test sebelum penyuluhan DBD yaitu lebih dari separuh responden sebanyak 73% memiliki kemampuan kategori kurang dalam mendeteksi DBD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Aat Agustini (2019)" dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang 3M plus Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah yang menyatakan bahwa masih terdapat sikap keluarga yang kurang atau masih bersikap negatif hal ini dapat dikarenakan pemahaman keluarga yang tidak tepat dalam menyikapi masalah 3M Plus sehingga keluarga kurang peduli terhadap pencegahan Demam Berdarah.

Hal ini dikaitkan dengan teori tentang perubahan pengetahuan yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus), yang artinya gaya saat melakukan Pendidikan kesehatan menentukan perubahan perilaku seseorang maupun kelompok (Notoadmojo,2010). Demikian juga pada hasil penelitian ini, apabila saat Pendidikan Kesehatan dilakukan atau diberikan dengan tidak baik maka kemungkinan besar pengetahuan responden tidak mengalami perubahan karena stimulus yang didapatkan tidak berkualitas. Karena hasil penelitian

ini menunjukkan semua pengetahuan responden mengalami perubahan (pengetahuan baik) maka bisa disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan berbasis Booklet yang diberikan kepada reponden telah sesuai dan berkualitas.

2. Sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Sikap merupakan konsep penting dalam konsep sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo,2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sifiana Sitanggang, 2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 43 responden diantaranya mayoritas bersikap positif 27 orang (62,7%) dan minoritas bersikap negative sebanyak 16 orang (37,3%).

Sikap positif dari hasil penelitian sebagian besar ditunjukkan pada jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Simson (2017). Menurut Simson semakin buruk tindakan ibu rumah tangga terhadap pencegahan DBD maka semakin banyak masyarakat yang akan terkena DBD. Sebaliknya semakin baik tindakan ibu rumah tangga terhadap pencegahan DBD maka semakin sedikit masyarakat yang terkena. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka sikap masyarakat di desa Jayaraga dapat menjadi dasar dalam penatalaksanaan pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk DBD.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak

Hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikannya edukasi dengan nilai pengetahuan ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue sebelum dilakukan edukasi. Hal ini dapat membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni.

Dalam menunjang pemberian pendidikan kesehatan agar efektif, maka perlu memperhatikan penggunaan media. Terdapat media yang digunakan yaitu media cetak, media elektronik, media papan (Billboard) dan Booklet. Mubarak dkk, (dalam Ira Nurmala, et al, 2018) menyatakan bahwa penyadaran masyarakat dalam hal pemberian Pendidikan Kesehatan, peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan dan juga

sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Pendidikan Kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Pendidikan Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya pendidikan kesehatan dapat membantu merubah pengetahuan, sehingga menurut saran peneliti adalah diharapkan aktif mencari tahu dengan bantuan berbagai sumber seperti dari buku, internet dan dari tenaga kesehatan yang bisa meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, maka didapatkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni untuk meningkatkan sikap ibu. Sikap yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sikap pada tingkatan pertama, yaitu menerima (receiving). Sikap tingkatan pertama dapat digambarkan dengan respon responden untuk membaca dan menerima edukasi. Perubahan sikap pada tingkat pertama pada penelitian ini lebih mudah diubah dikarenakan pada penelitian ini responden diberikan materi yang relevan pada kehidupan sehari – hari mereka dan menggunakan metode media cetak booklet sehingga dapat dengan mudah diakses oleh responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sifiana Sitanggang, 2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 43 responden diantaranya mayoritas bersikap positif 27 orang (62,7%) dan minoritas bersikap negative sebanyak 16 orang (37,3%).

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan secara *statistic* dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p value* $(0,001) < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada Pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni

2. Ada pengaruh yang signifikan secara *statistic* dari hasil uji *Paired Sampel T-Test* dengan nilai *p value* $(0,001) < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tomoni.

SARAN

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam mengurangi angka kejadian DBD melalui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Dengan melibatkan puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat secara luas, intervensi pendidikan kesehatan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzahra A, (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala RW VI Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) kota makassar*. Makassar : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
2. Agustini, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang 3M Plus Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(2), 93–103. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i2.75>
3. Berliano, Sudiwati, N. L. P. E., & Ahmad, Z. S. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah (DBD) pada anak. *Nursing News*, 4(1), 229–236.
4. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
5. Damiani, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Rajawali Pers. Depok
6. Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Buku Seru. Diperoleh 20 Januari 2021, dari http://repository.upi.edu/17628/4/S_MBS_1001311_Bibliography
7. Dawe M. A. L, Roneo P. & Ndoen E. M. (2020) Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2): 138 – 147.
8. Kusumawardani, E., Arkhaesi, N., & Hardian, H. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1).
9. Kemenkes RI. (2016). *Situasi DBD di Indonesia*. Diperoleh 15 Januari 2021, dari http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/infodatin_dbd_2016.pdf

10. Nirmala, Sufiana Sitanggang (2019). *Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga tentang pencegahan demam berdarah dengue di puskesmas pancur batu kabupaten deli serdang* : Poltekkes TanjungPinang
11. Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Keperawatn Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Jakarta : Salemba Medika
13. Putra, A. . Y. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan*.
14. Sumarni. (2019) *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk DBD di Jayaraga Garut*. Loka lidbang kesehatan pengandaran.
15. Syamsir S, Daramusseng A. *Analisis Spasial Efektivitas Fogging di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda*. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.2019;1(2):17.<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5996>
16. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
17. Sumarwan. (2014). *Definisi Konsumen, Buku Perilaku Konsumen (Edisi Kedua)*, GI, Ghaila Indonesia
18. WHO. (2015). *National Guidelines for Clinical Management Dengue Fever*. *Nasional Vector Borne Disease Control Programme*. India : WHO
19. World Health Organization. 2019. *Dengue And Severe Dengue*. (Online), ([https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/dengue-and-severe dengue](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue), diakses 13 Februari 2020)